

Penerapan Kasih Setia Berdasarkan Kitab Hosea pada Pasangan Suami Istri Generasi Milenial

Edward Colin Gultom¹

educolin981@gmail.com

Agustin Soewitomo Putri²

tasoewitomo@gmail.com

Sigit Ani Saputro³

sigitanisaputro14@gmail.com

Abstract

Faithfulness is often associated with faithfulness, but faithfulness and lovingkindness are fundamentally different things. Faithfulness is a form of consistency in a relationship full of forgiveness despite the mistakes made but still loving. The development of technology opens up opportunities to commit crimes, and the lack of control over the use of technology such as gadgets and social media can affect household relationships. The method used in this study is a qualitative research method with a contextual biblical approach. The researcher draws the following conclusion: First, God's lovingkindness is full of forgiveness. Second, God's lovingkindness is accompanied by mercy. Third, God's lovingkindness is a binding commitment in faithful wording. Fourth, God's lovingkindness is always accompanied by pleasurable desires. Fifth, God's lovingkindness binds and guides people. Based on the results of this research, it is necessary to teach the concept of faithful love to married couples from the millennial generation so that they can apply it in their domestic relationships.

Key words: lovingkindness; the book of Hosea; married couples; Millennial generation

Abstrak

Kasih setia sering kali dikaitkan dengan kesetiaan, namun pada dasarnya kesetiaan dan kasih setia adalah hal yang berbeda. Kasih setia merupakan suatu bentuk kekonsistenan dalam sebuah hubungan yang penuh dengan pengampunan walaupun dengan berbagai kesalahan yang di lakukan namun tetap mengasihi. Perkembangan teknologi membuka peluang untuk melakukan kejahatan, serta kurangnya kontrol terhadap penggunaan teknologi seperti gadget dan media sosial dapat mempengaruhi hubungan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan biblikal kontekstual. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kasih setia Allah penuh dengan pengampunan. Kedua, kasih setia Allah disertai belas kasihan. Ketiga, kasih setia Allah adalah komitmen yang bersifat mengikat dalam setia janji perkataan. Keempat, kasih setia Allah selalu disertai dengan keinginan menyenangkan. Kelima, kasih setia Allah

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina

³ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

bersifat mengikat dan menuntun umat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu diajarkan konsep kasih setia kepada pasangan suami-istri dari generasi milenial sehingga mereka dapat menerapkannya dalam hubungan rumah tangga mereka.

Kata-kata kunci: kasih setia; kitab Hosea; pasangan suami-istri; generasi milenial

PENDAHULUAN

Kehidupan rumah tangga yang di bangun dalam kurun waktu lima sampai tujuh tahun merupakan kehidupan rumah tangga yang sangat rentan mengalami masalah dan guncangan. Ketika memasuki tahun pernikahan kelima sampai ketujuh, banyak pasangan suami-istri mengalami perceraian akibat faktor ekonomi dan teknologi.⁴ Kasus perceraian melalui data badan pusat statistik nasional di Indonesia mencapai angka 447.743 kasus perceraian, dengan faktor penyebab yang berbeda.⁵

Jika melihat lebih dalam lagi, kasus yang paling melatarbelakangi perceraian di lingkungan kehidupan keluarga Generasi Milenial adalah teknologi, atau lebih tepatnya adalah media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Line, Instagram, Telegram.⁶ Perkembangan teknologi yang berlangsung seiring perkembangan kehidupan Generasi Milenial menjadikan 85% kehidupan keluarga Generasi Milenial di ambang kehancuran. Penggunaan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan lain-lain menjadi pemicu perceraian yang terjadi di lingkungan kehidupan pernikahan dari Generasi Milenial. Ditambah semakin marak dan gencarnya penyediaan layanan perfilman seperti Youtube atau Netflix yang menyita waktu untuk pasangan suami-istri yang membuat masing-masing terfokus dan menghabiskan waktu sendiri dengan gadget mereka tanpa menghiraukan keharmonisan kehidupan rumah tangga. Ketika ini dilakukan terus menerus, pada akhirnya mereka mengalami kebosanan dalam hubungan rumah tangga, kecurigaan satu sama lain, keretakan hubungan dan tidak menutup kemungkinan terjadinya perceraian.

Dalam Kitab Hosea, tercermin bagaimana seharusnya kehidupan keluarga Kristen harus terjalin. Penggambaran pernikahan seorang nabi yang bernama Hosea dengan istri yang merupakan seorang perempuan sundal yang tidak berhenti bersundal walaupun sudah

⁴ Siah Khosyi'ah and Gozwan M. Jundan, "Perceraian Usia 3 Tahun Perkawinan Dari Pasangan Muda," *Al-Ahwal Al-Syakhsyiah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1, no. 2 (2020): 146–164.

⁵ Achmad nauval Dzulfaroh, "10 Daerah dengan Angka Perceraian Tertinggi Di Indonesia," *KOMPAS.COM*, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/09/062500765/10-daerah-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-indonesia>.

⁶ KG/J-2, "Media Sosial Picu Perceraian," *Media Indonesia*, 2019, <https://mediaindonesia.com/megapolitan/223739/media-sosial-picu-perceraian#:~:text=%22Angka%20perceraian%20didominasi%20pasangan%20suami%20istri%20berusia%20muda%2C%20istri%20dari%20Generasi%20Millennial%20yang%20bercerai%20mencapai%2085%25..>

dinikahi oleh Hosea, menggambarkan kasih setia Allah kepada bangsa Israel yang selalu memberhalakan ilah lain tetapi Allah tidak berhenti dalam mengasihi bangsa tersebut. pemahaman akan kasih setia dalam Kitab Hosea, dan pemahaman akan dimensi-dimensi yang terkait dengan Generasi Milenial tersebut sangat membantu dalam menjaga hubungan pernikahan Generasi Milenial.⁷

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa prinsip-prinsip teologi kasih setia berdasarkan kitab Hosea dan bagaimana penerapannya bagi pasangan suami istri generasi milenial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan biblikal kontekstual, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku-buku dan artikel jurnal.⁸ Peneliti melakukan eksegesis untuk menemukan teologi kasih setia dalam kitab Hosea, selanjutnya dilakukan penerapan sesuai dengan dimensi-dimensi pasangan suami istri generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi Kasih Setia dalam Kitab Hosea

Peneliti meyakini bahwa penulis kitab Hosea adalah Hosea sendiri, sesuai dalam Hosea 1:1 dicatat bahwa “Firman TUHAN datang kepada Hosea”.⁹ Hosea yang adalah anak dari seorang bernama Beer, yang mempunyai istri bernama Gomer, dan ayah dari satu anak perempuan dan dua anak laki-laki (1:4,6,9).¹⁰ Dalam pasal 1:1 dijelaskan bahwa pelayanan Nabi Hosea dimulai setelah Amos, dan pada zaman raja Uziah, Yotam, Ahas, dan Hizkia, raja-raja Yehuda, dan raja Israel pada saat itu ialah Yerobeam bin Yoas.¹¹ Tuhan memakai Nabi Hosea menjadi tokoh pelaku langsung penggambaran Allah, dan bangsa Israel sebagai seorang perempuan sundal yang bernama Gomer dan memiliki tiga orang anak dari hasil

⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*, 13th ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁸ Fauzan Almanshur M Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.

¹⁰ Kenneth Boa and Bruce Wilkinson, *Talk Thru The Bible*, Cet. ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2017).

¹¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.

perkawinan tersebut yaitu Yizreel, Lo-Ruhamaa, Lo-Ami. Hosea, putra Beer, bernubuat cukup lama sekitar 785-725 SM.¹² Penulisan kitab Hosea terjadi pada tahun 755 - 725 SM.¹³

Pelayanan Nabi Hosea berada di kerajaan Israel utara (Efraim) dengan segala pemberitaan Firman yang dilakukan bertujuan untuk menginsafkan bangsa Israel bagian utara (Efraim) akan dosa yang mereka perbuat, penulisan kitab ini memiliki ciri khusus yaitu menuliskan isi kitab dengan menggambarkan kehidupan asli nabi tersebut.¹⁴ Hosea dipanggil Allah untuk bernubuat kepada kerajaan Israel yang sedang mengalami kemerosotan di tiga puluh tahun terakhir, seperti yang dilakukan oleh Yeremia kepada Yehuda.

Terdapat tema yang muncul berulang kali di dalam kitab ini.¹⁵ Dosa bangsa Israel digambarkan oleh perzinaan Gomer; penghukuman atas bangsa Israel digambarkan dengan kemerosotan akhlak Gomer; dan pemulihan bangsa Israel digambarkan perjalanan Hosea menebus Gomer. Dalam hubungannya dengan Gomer, Hosea menggambarkan kasih, kesetiaan, keadilan, pengampunan Allah kepada umatnya. Kebejatan dan kemurtadan bangsa Israel bertolak belakang dengan tema kesucian Allah yang dikembangkan dalam kitab ini.

Analisis Biblikal Kasih Setia dalam Kitab Hosea

Hosea 2:18

Kata “kasih setia” *ū·ḥa·ḥe·sed* (וְחַסֵּד) berasal dari kata *cheched* חֶסֶד dalam terjemahan King James Version dituliskan *lovingkindness* (cinta kasih) yang merupakan kata benda dengan gender maskulin tunggal yang memiliki arti cinta kasih.¹⁶ *Lovingkindness* memiliki pengertian memperlihatkan kasih sayang.

Kasih setia dalam ayat 18 ini berbicara mengenai cinta kasih Tuhan kepada bangsa Israel yang melalui penggambaran hubungan perkawinan Hosea dengan Gomer begitu pula hubungan antara Allah dengan Israel yang di dalamnya ada deklarasi janji Allah terhadap bangsa Israel bahwa setelah kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Israel tetapi, Allah tetap menunjukkan cinta kasih-Nya terhadap bangsa Israel.

¹² Boa and Wilkinson, *Talk Thru The Bible*.

¹³ *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016).

¹⁴ *Ibid*.

¹⁵ Boa and Wilkinson, *Talk Thru The Bible*.

¹⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, V28-b21012 ed. (HagiosTech, Inc. All rights reserved, 2021).

Hosea 4:1

Kata “kasih setia” *he·sed* (חֶסֶד) berasal dari kata *checed* חֶסֶד dalam terjemahan King James Version dituliskan *mercy* (belas kasihan) yang merupakan kata benda dengan gender maskulin tunggal yang memiliki arti belas kasihan.

Kata “kasih setia” dalam ayat ini muncul kembali tetapi dengan arti yang berbeda. Kata kasih setia dalam ayat ini dituliskan dengan arti belas kasihan yang merujuk kepada kelakuan atau sikap hati bangsa Israel yang sudah jauh dari Allah. Di mana perbuatan yang telah dilakukan oleh bangsa Israel telah menyakiti hati Allah dengan melakukan apa yang jahat dimata Allah.¹⁷ Jadi Kata kasih setia pada ayat ini ditujukan pada bangsa Israel yang tidak memiliki kasih setia atau belas kasihan terhadap kasih setia Allah yang telah dijanjikan Allah.

Konteks ayat ini berbicara tentang bangsa Israel yang bertentangan dengan Allah, kejadian ini sama dengan yang terjadi dalam zaman nabi Yeremia (Yer. 2:9). Penyebab pertentangan Allah dengan bangsa Israel adalah karena dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel seperti yang dipaparkan oleh Nabi Hosea dalam kitabnya (Hos. 4:2). Dari dosa-dosa bangsa Israel inilah Hosea menyimpulkan bahwa bangsa Israel adalah bangsa yang tidak setia.

Hosea 6:4

Kata *wa·has·da·kem* (וַחֲסַדְכֶּם) dengan akar kata *checed* חֶסֶד dalam terjemahan King James Version disebutkan *Faithfulness* yang merupakan kata benda orang kedua maskulin jamak dan kata hubung dengan arti ו (dan) yang memiliki pengertian kasih yang tanpa keraguan dan kebaikan yang tidak berubah.¹⁸ Kasih setia yang diberikan Allah kepada bangsa Israel tidak dimiliki oleh bangsa Israel sendiri.

Kasih setia bangsa Israel kepada Allah dalam ayat ini digambarkan seperti kabut pagi dan seperti embun yang ada hanya sesaat. Penggambaran embun pagi dan kabut pagi sesuai dengan keadaan kondisi geografis di mana bangsa Israel saat itu tinggal ialah tempat yang panas, jadi embun dan kabut hanya ada sesaat saja. Kesetiaan Israel kepada Allah hanya bersifat sementara di mana ketika penghukuman Allah datang, mereka kembali kepada Allah memohon belas kasihan Allah, merengok di hadapan Allah, tetapi ketika keadaan mereka sejahtera Israel malah kembali berzinah dengan allah lain dan berlaku jauh membelakangi Allah.¹⁹

¹⁷ BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, “BibleWorks,” 2018.

¹⁸ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*.

¹⁹ Christine Veronika Dawan Firman Panjaitan, “Kasih Setia (Khesed) (Hosea 6:4-6)” (2020): 4–6.

Hosea 6:6

Kata “kasih setia” dalam Hosea 6:6 dengan kata dasar *cheched* חָסַד dengan morfologi kata benda, maskulin, tunggal dengan arti yang sama dengan pasal 4 ayat 1 di atas dengan pengertian belas kasihan.²⁰

Kata kasih setia dalam konteks ayat ini adalah merujuk kepada kesukaan Allah atau hal yang Allah inginkan untuk dilakukan oleh orang Israel sebagai umat pilihan Allah, kata “menyukai” di sini disebutkan dengan kata *hā-pāṣ·tî* (חָפַצְתִּי) yang berarti sukacita. Dan dalam ayat ini Allah menggunakan perbandingan menggunakan korban sembelihan di mana merujuk kepada Allah menghendaki kasih setia *he·sed* (חֶסֶד) yang berarti belas kasihan dibandingkan dengan sebuah korban sembelihan yang dilakukan orang Israel karena adat istiadat atau hal yang selalu dilakukan oleh orang Israel yang telah menjadi rutinitas. Kebiasaan orang Israel yang selalu melakukan kejahatan dan berbalik kepada Allah dengan memberikan korban sembelihan kepada Allah, inilah yang menjadi alasan mengapa Allah lebih menyukai kasih setia (belas kasihan) tersebut.

Hosea 10:12

Kata “kasih setia” dalam Hosea 10:12 juga tetap menggunakan kata *he·sed* (חֶסֶד) yang berarti belas kasihan dengan morfologi yang sama dengan ayat di atas.²¹ Kata kasih setia ini disebutkan dalam terjemahan King James Version menggunakan kata *mercy* (belas kasihan).

Konteks kasih setia dalam ayat ini berbicara tentang keadaan pada waktu masa Efraim sangat dekat dengan Allah. Efraim digambarkan dengan “seekor anak lembu yang terlatih” yang memiliki arti Efraim pada saat itu adalah orang-orang yang berkenan di hadapan Allah, yang selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Allah sehingga Allah berkata menaburlah bagimu (Efraim) sesuai dengan keadilan, dan menuai dengan kasih setia *he·sed* חֶסֶד (belas kasihan) atau dengan terjemahan lain disebutkan *unfailing love* (kasih yang tak pernah gagal) yang telah dilakukan oleh orang-orang Efraim tersebut.

Hosea 11:4

Kata “kasih setia” dalam Hosea 11:4 menggunakan kata *Ahabah* אָהַבָה (cinta) dengan morfologi kata benda, feminin, tunggal, yang memiliki pengertian cinta seorang perempuan.²²

²⁰ Tools, “BibleWorks.”

²¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*.

²² *Ibid*.

Konteks ayat ini adalah di mana Allah menarik bangsa Israel dari tanah perbudakan Mesir yang menyebabkan kesengsaraan bangsa Israel dan menjadikan bangsa Israel berubah setia kepada Allah dengan mempersembahkan korban kepada para Baal. Allah menarik bangsa Israel dengan ikatan cinta (*Ahabah*) dan dengan membungkuk (וָאָתָה, וָאָתָה) Allah menolong bangsa Israel. Kedegilan hati bangsa Israel dikalahkan oleh kasih (ikatan cinta) Tuhan. Allah memakai penggambaran hewan sebagai gambaran kasih Allah, Di mana agar hewan dapat dikendalikan menggunakan tali yang cocok dengan hewannya. Tetapi, Allah menggunakan tali yang cocok dengan manusia (*cords of a man*) yaitu yang lembut dan penuh cinta waktu Allah berusaha menarik bangsa Israel kembali kepada-Nya.

Prinsip-prinsip Teologi Kasih Setia

Kasih Setia Allah kepada Umat-Nya Penuh dengan Pengampunan

Kehidupan bangsa Israel pada zaman Nabi Hosea sangatlah memprihatinkan. Kebobrokan moral dengan segala sikap hidup bangsa Israel yang menjauh dari apa yang telah Allah Firmankan menyebabkan sakit hati Allah. Keberdosaan Israel seharusnya menyebabkan kebinasaan terhadap bangsa tersebut,²³ tetapi janji yang telah diikat kepada nenek moyang bangsa Israel tidak pernah Allah tidak tepati, inilah penyebab Allah sangat begitu mengasihi bangsa Israel. Kasih-Nya yang tiada pernah berubah berisi pengampunan yang tiada henti, walaupun Israel selalu mencondongkan hidupnya dengan bersundal kepada ilah lain, Allah selalu memberi pengampunan yang tiada pernah berhenti. Dalam Hosea 4-10 menceritakan dosa-dosa yang dilakukan bangsa Israel, kekejian yang dilakukan bangsa Israel yang seharusnya mendapatkan hukuman kebinasaan, tetapi pada Hosea 11: 8-9, merupakan pengampunan yang merupakan tindakan Allah terhadap bangsa Israel. Israel yang disebut “*Lo-Ruhama dan Lo-Ami*” tetapi karena pengampunan yang Allah berikan maka mereka disebut “*Ruhama dan Ami*” Israel yang seharusnya tertolak dan binasa, tetapi Allah melepaskan pengampunan dan menerima Israel karena kasih setia-Nya.

Kasih Setia Allah disertai Belas Kasihan

Belas kasihan adalah pokok kasih setia Allah dalam kitab Hosea. Ada tiga kata *mercy* (belas kasihan) yang dituliskan oleh nabi Hosea. Hosea menuliskan beberapa dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel yang menyebabkan sakit hati Allah. Hosea 4:2 “Hanya Mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzinah, melakukan kekerasan, dan penumpahan darah menyusul penumpahan darah.” Dalam ayat ini Hosea menuliskan bahwa

²³ DR. CHRISTOPH BARTH, *Teologi Perjanjian Lama 1*, ed. Gabo Gea, 7th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

tidak adanya belas kasihan di antara orang Israel.²⁴ Perilaku yang menyimpang ini sangat tidak sepadan dengan kasih yang dimiliki Allah. Hosea ingin menunjukkan bahwa walaupun di dalam bangsa Israel tidak ada belas kasihan tetapi, Allah tetap menunjukkan belas kasihannya kepada bangsa Israel dengan memberikan pengampunan, menarik dan menuntun bangsa Israel dengan lembut agar kembali kepada Allah (Hos.11:4).²⁵ Belas kasihan inilah yang menjadi ciri khas kasih setia Allah dalam kitab Hosea.

Kasih Setia Adalah Komitmen Terikat pada Janji

Ketidaktaatan Israel yang digambarkan kitab Hosea membuat suatu pemikiran yang tidak sesuai dengan kebaikan Allah. Gambaran kasih dan kebaikan Israel sebagai embun pagi dan kabut pagi sangat jelas memperlihatkan kemerosotan moral dan sikap spiritualitas bangsa Israel. Kasih bangsa Israel penuh dengan keraguan sama seperti peristiwa Israel menolak Teokrasi (pemerintahan oleh Allah melalui nabi), 1 Samuel 8:5.²⁶ Bangsa Israel menolak kepemimpinan Allah dan mengangkat seorang raja untuk memerintah, menghakimi, dan berperang bersama bangsa Israel. Begitu pun kebaikan yang Israel lakukan hanyalah pada saat mereka terdesak oleh masalah baru mereka kembali kepada Allah. Kasih bangsa Israel yang tidak konsisten berlawanan dengan kasih Allah yang tanpa keraguan, walaupun perbuatan bangsa Israel jahat dimata Allah tetapi Allah tetap mengasihi tanpa keraguan dan kebaikan yang telah Allah tunjukkan kepada bangsa Israel melalui segala pertolongan yang Allah berikan tiada pernah berubah.²⁷ Kasih-Nya tetap dan kekal sampai selama-lamanya.

Kasih Setia Allah Selalu disertai Keinginan Menyenangkan

Kasih yang ingin selalu menyenangkan bangsa Israel dengan mengabulkan permintaan bangsa tersebut adalah tindakan nyata kasih Allah terhadap bangsa pilihannya. Penyertaan dan pemeliharaan Allah merupakan bukti kasih setia Allah yang disertai dengan keinginan menyenangkan. Sungut-sungut bangsa Israel ketika menjalani proses menuju tanah perjanjian selalu didengar oleh Allah.²⁸ Allah tidak ingin melihat bangsa yang dikasihi-Nya menderita dengan menjawab setiap sungut-sungut yang dilakukan bangsa Israel. Berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh bangsa Israel kepada Allah. Walaupun Israel telah melihat semua pekerjaan tangan Allah, mukjizat yang dikerjakan

²⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.

²⁵ *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*.

²⁶ Alkitab Sabda, "Kamus Alkitab," 2015.

²⁷ Pdt. Dr. Barnabas Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2 Untuk Studi Kritis* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

²⁸ DR. CHRISTOPH BARTH, *Teologi Perjanjian Lama 1*.

Allah, tetapi bangsa Israel tetap melakukan apa yang jahat dimata Allah. Tidak ada perbuatan bangsa Israel yang konsisten menyenangkan hati Allah. Kasih mereka cenderung hanya pada saat mereka dalam keadaan terdesak atau ketika Allah menunjukkan keadilan dan ketegasannya dengan cara menghukum bangsa tersebut, barulah mereka berbalik dengan membawa korban sembelihan dan korban bakaran (Hos. 6:5-5).²⁹

Kasih Setia Allah Mengikat dengan Menuntun Umat

Janji Allah kepada Abraham merupakan dasar janji penyertaan Allah kepada bangsa Israel.³⁰ Awal mula munculnya bangsa Israel merupakan janji Allah kepada Abraham untuk memberkati keturunan Abraham hingga seperti banyaknya bintang dilangit (Kej 15:5).³¹ Janji inilah menjadi cikal bakal penyertaan Allah kepada bangsa Israel yang selalu Allah ingat dan tepati.

Perjanjian yang telah Allah buat tidak pernah Allah mengingkarinya, artinya bersifat kekal. Begitu pun kasih setia Allah kepada bangsa Israel tidak pernah berhenti karena merupakan janji yang telah Allah buat kepada nenek moyang bangsa Israel. Kasih setia Allah tidak hanya berbicara tentang hal yang baik bagi umat-Nya, terkadang Allah mengambil ketegasan kepada bangsa Israel ketika bangsa Israel telah melakukan kesalahan. Konsekuensi dari kesalahan tersebut memang berupa hukuman tetapi tetap dalam kasih setia Allah. Ini merupakan salah satu bentuk kasih setia Allah yang bersifat kekal dan menuntun.

Tuntunan Allah terlihat dalam ketegasan Allah itu sendiri. Pemberian hukuman atas kesalahan bangsa Israel merupakan tuntunan yang Allah nyatakan untuk menuntun bangsa Israel hidup sesuai dengan ketetapan Allah dan tidak menjadi binasa akibat dosa yang telah mereka lakukan. Kasih setia Allah mengikat bangsa Israel dengan menuntun mereka agar tidak jatuh dalam kebinasaan.

Kebiasaan bangsa Israel yang berulang jatuh dalam dosa, seharusnya membuat mereka binasa. Tetapi, kasih setia Allah tidak memandang masa lalu bangsa Israel. Bahkan Allah tidak henti-hentinya memberi pengampunan dan sabar dalam menghadapi kedegilan hati bangsa tersebut. Dalam kasih setia-Nya Allah menuntun bangsa tersebut agar hidup sesuai dengan ketetapan-ketetapan Allah.

²⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.

³⁰ Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2 Untuk Studi Kritis*.

³¹ DR. CHRISTOPH BARTH, *Teologi Perjanjian Lama 1*.

Pasangan Suami Istri Generasi Milenial

Karakteristik Generasi Milenial

Generasi Milenial adalah generasi yang melek terhadap teknologi. Generasi ini lahir beriringan dengan berkembangnya teknologi.³² Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan beberapa karakteristik Generasi Milenial sebagai berikut:

Generasi ini melek teknologi

Kemampuan generasi ini dalam mengakses teknologi informasi lebih baik dari generasi sebelumnya.³³ Media sosial menjadi sesuatu yang melekat pada diri mereka sehari-hari, Internet pun menjadi sumber utama bagi mereka untuk mendapat informasi dan pengetahuan. Seluruh informasi dan kebutuhan mereka, Sebagian besar mereka dapat melalui internet dan media sosial.

Generasi ini lebih berani untuk berinovasi.

Orang-orang dari Generasi Milenial lebih tertarik dan terdorong untuk memulai sesuatu yang baru seperti usaha baru, merintis bisnis baru.³⁴ Ini mereka lakukan karena perkembangan zaman yang menuntut dan meningkatkan adrenalin mereka.

Kemandirian adalah prinsip kehidupan

Prinsip kemandirian ini lahir karena mereka ingin bebas dan mandiri dalam kehidupan mereka.³⁵ Kemandirian menjadi pendorong bagi mereka untuk dapat berkarya dalam kehidupan mereka dan kemandirian ini pun mendorong mereka untuk menjadi dewasa dalam hidup.

Segala sesuatu harus instan.

Inilah pola hidup dari Generasi Milenial. Ada positif dan negatif dari pola hidup seperti ini. Positifnya, mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan cepat, mudah, dan instan. Negatifnya, mereka tidak memiliki daya tahan terhadap tekanan. Inilah yang menyebabkan mereka gampang depresi dan stres.

³² K. Mannheim, *The Problem of Generation . Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952.

³³ Ni Putu Depi Yulia Peramesti and Dedi Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milennial," *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan* (2018): 73–84.

³⁴ R Willya Achmad W et al., "Potret Generasi Millennial Pada Era Revolusi Industri 4.0, [Portrait of the Millennial Generation in the Industrial Revolution 4.0]," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 187–197.

³⁵ Peramesti and Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Millennial."

Ciri-ciri Pasangan Suami Istri dari Generasi Milenial

Mahir dalam Bidang Teknologi dan Internet

Generasi Milenial adalah generasi yang tumbuh seiring dengan berkembangnya teknologi dan internet.³⁶ Perkembangan teknologi yang semakin modern yang secara global beriringan, dengan pertumbuhan kaum Generasi Milenial.

Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial tidak lepas dari gadget dan internet. Ketergantungan terhadap gadget dan internet menjadi ciri-ciri dari pasangan suami-istri dari Generasi Milenial, efek dari sejak kecil telah dimanjakan oleh teknologi yang canggih menjadikan mereka terikat oleh teknologi tersebut. Bahkan dari perkembangan teknologi ini, 49,52% orang-orang dari generasi ini di Indonesia memanfaatkannya untuk dunia pendidikan, dan pekerjaan.³⁷ Sebagai contoh dapat dijumpai profesi-profesi pekerjaan sebagai *streamer*, pembuat aplikasi, bahkan membuat video edukasi untuk pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pasangan suami-istri dari Generasi Milenial adalah pasangan suami-istri yang mahir dalam bidang teknologi dan internet.

Percaya diri

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgment*) diri sendiri, dalam menjalankan tugas dan pendekatan yang efektif.³⁸ Hal ini termaksud kepercayaan untuk menghadapi setiap tantangan yang ada dan pendapat yang akan diterima oleh lingkungan sekitar.

Generasi Milenial adalah generasi yang dihidupi oleh orang-orang yang berani mengutarakan pendapatnya secara lugas, dan tidak sungkan-sungkan untuk berdebat di depan publik. Secara otomatis mereka tumbuh dengan karakter percaya diri tersebut dan dalam kehidupan perkawinan mereka pun hidup dalam karakter percaya diri dalam segala hal.

Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu berupa gagasan maupun realitas yang sebelumnya tidak ada. Generasi Milenial

³⁶ Cisilia Sundari, "Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Millennial Di Indonesia," *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, no. Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif (2019): 555–563.

³⁷ Elly Komala, "APLIKASI 17 LIVE VIDEO STREAMING MENJADI SARANA AKTUALISASI DIRI," *journal transformatika* 1, no. 1 (2018): 85–93.

³⁸ Devalucia Dwi Anggraeny, *Pernikahan Generasi Millennial; Seni Pacaran Setelah Menikah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

merupakan generasi yang dihidupi oleh orang-orang yang kreatif, dengan kemajuan teknologi yang semakin modern mendorong mereka untuk berkreasi secara kreatif.

Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial adalah mereka yang tumbuh di generasi tersebut dan hidup dalam lingkungan orang-orang kreatif yang menjadikan mereka kreatif juga, dan secara otomatis saat mereka menikah mereka menjadi orang-orang kreatif yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Tantangan-tantangan Pasangan Suami-Istri dari Generasi Milenial

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membawa dampak negatif dan positif.³⁹ dalam hubungan suami-istri perkembangan teknologi komunikasi ini dapat memberi dampak negatif yang dapat mengacaukan hubungan rumah tangga. Gadget merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi komunikasi. Penggunaan gadget oleh kaum Generasi Milenial tidak lagi menjadi hal yang baru. Gadget sangat disenangi oleh seluruh usia dari Generasi Milenial, terkhusus oleh pasangan suami-istri dari Generasi Milenial. Gadget ini secara umum digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lain guna mempermudah sarana komunikasi, tidak hanya melalui telepon tetapi ada fitur-fitur yang canggih dalam gadget yang mempermudah akses komunikasi seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lain-lain.

Dalam penggunaannya, penyalahgunaan gadget untuk hal yang negatif ditemukan dalam kehidupan Generasi Milenial. Kebebasan dalam berselancar di media sosial mengakibatkan hal negatif terjadi seperti perselingkuhan bagi pasangan suami-istri. Mudah-mudahan mengakses orang-orang baru di media sosial memicu kasus perselingkuhan dan kejahatan seks lainnya. Oleh sebab itu, kemajuan perkembangan teknologi komunikasi menjadi tantangan bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial untuk menjaga keutuhan rumah tangga.

Emosional

Generasi Milenial merupakan orang-orang yang hidup dengan karakter yang emosional, hidup dalam ruang lingkup emosional akan menyebabkan tumbuhnya karakter yang serupa. Dan karakter ini akan menjadi tantangan bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial.

³⁹ Yuliyanto Budi Setiawan, S.Sos., M.Si., "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI," *journal transformatika* 5 (2008): 36–56.

Bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial, penting sekali menahan emosi satu sama lain demi menjaga hubungan. Karena apabila keduanya memiliki karakter yang sama akan memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang berujung perceraian dan tindakan kriminal. Emosional ini harus dapat dikendalikan oleh masing-masing pasangan, karena melihat dampak yang ditimbulkan oleh karakter ini besar, maka menjadi perhatian khusus bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial agar tidak terjadi hal-hal yang telah diuraikan di atas.

Penerapan Kasih Setia Berdasarkan Kitab Hosea pada Pasangan Suami Istri Generasi Milenial

Pasangan Suami-Istri yang Penuh dengan Pengampunan

Pengampunan adalah pembebasan dari hukuman atau tuntutan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat pengampunan diambil dari kata ampun yang berarti pembebasan dari tuntutan atau hukuman.⁴⁰ Mengampuni adalah hal yang sulit tapi bisa dilakukan. Pengampunan terkait dengan watak, pengampunan merupakan hasil dari watak yang mulia.

Pengampunan selalu disangkutkan dengan Tuhan, bukan kehendak manusia, Tindakan mengampuni dasarnya ialah kasih, kasih yang diturunkan oleh Allah. Mengampuni adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk membebaskan orang yang telah menyakiti kita dari hukuman atau penghakiman kita. dengan kata lain, mengampuni merupakan suatu keputusan aktif membangun kasih yang mendasari hubungan kita.⁴¹ Seorang yang mengampuni menunjukkan bukti kematangan karakter yang kuat dan teguh.

Allah dalam kitab Hosea menjadi teladan dalam hal pengampunan. Pengampunan Allah terhadap orang Israel merupakan bukti Bahwa Allah sendiri menjadi pelopor pengampunan tersebut. Identitas pengikut Kristus ialah orang-orang yang dapat mengampuni seperti apa yang telah Yesus ajarkan melalui teladan kehidupan-Nya

Dalam hubungan rumah tangga pasti tidak pernah lepas dari perdebatan, pertengkaran, atau konflik. Melakukan kesalahan terhadap pasangan juga merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga, didasari dari perbedaan karakter, pemikiran dan proses hidup menyebabkan terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga. Tetapi, bukan jalan keluar yang tepat ketika menyelesaikan masalah tersebut dengan perceraian. Oleh sebab itu pengampunan sangat dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga, Pasangan suami-istri yang penuh pengampunan akan meminimalkan terjadinya perceraian.

⁴⁰ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kkbi.Kemendikbud.Go.Id*.

⁴¹ Marjorie L. Thomson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000).

Pasangan suami-istri yang penuh pengampunan adalah pasangan suami-istri yang selalu memaafkan kesalahan pasangannya pada saat pasangannya melakukan kesalahan. Kehidupan pasangan suami-istri yang penuh dengan pengampunan adalah kehidupan keluarga yang harmonis dan kuat, hal ini harus menjadi dasar bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial.

Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial merupakan pasangan suami-istri yang memiliki emosional yang tinggi dan selalu percaya diri. Ciri-ciri inilah yang menyebabkan pengampunan sangat susah dilakukan oleh kedua pasangan tersebut. Karakter yang telah tertanam seiring pertumbuhan mereka menyebabkan susah hal mengampuni untuk dilakukan. Perasaan selalu benar dan emosi yang tinggi menyebabkan pasangan suami-istri ini diambang kehancuran. Oleh sebab itu diperlukan pengampunan satu sama lain agar dapat menyatukan perbedaan yang ada dan menerima kekurangan satu sama lain untuk meminimalkan perceraian dan masalah-masalah dalam rumah tangga.

Pasangan Suami-Istri yang Penuh dengan Belas Kasihan

Dalam Kitab Hosea, secara jelas digambarkan sifat Allah yang penuh dengan belas kasihan. Sifat Allah inilah yang seharusnya menjadi prinsip kehidupan umat manusia. Secara umum, manusia sering menempatkan dalam dirinya kebencian, dendam, dan kemarahan atas kesalahan orang lain. Perasaan benci dan dendam itulah yang menyebabkan kegelapan dalam hati manusia tersebut. Allah yang adalah kasih dan terang sangat tidak kontras dengan kehidupan manusia yang penuh dengan dendam dan kebencian dalam dirinya. Manusia yang mengharapkan belas kasihan Tuhan tapi tidak dapat melakukan belas kasihan terhadap sesamanya, sangatlah tidak selaras dengan karakter Allah yang penuh dengan belas kasihan. Oleh sebab itu diperlukan belas kasihan dalam hubungan kepada sesama manusia.

Dalam hubungan pasangan suami-istri juga perlu menanamkan belas kasihan. Pasangan suami-istri yang penuh belas kasihan adalah pasangan yang menerima keadaan pasangannya baik atau tidak. Pasangan suami-istri yang penuh dengan belas kasihan adalah pasangan yang memiliki pengampunan, rendah hati, tidak menyimpan dendam dan kebencian.

Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial merupakan pasangan yang hidup dengan didominasi oleh teknologi dan gadget yang menyebabkan mereka hidup dengan dunianya sendiri. Pasangan suami-istri ini memiliki karakter yang percaya diri dan emosional. Kesalahan sedikit pun yang dilakukan oleh pasangan mereka, itu dapat menjadi masalah besar dalam rumah tangga.

Oleh sebab itu, diperlukan menanamkan belas kasihan dalam kehidupan pasangan rumah tangga tersebut, terkhusus pada pasangan suami-istri dari Generasi Milenial yang pada dasarnya sangat sensitif terhadap konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Maka, dibutuhkan kesadaran diri untuk menanamkan belas kasihan dalam pribadi masing-masing.

Pasangan Suami-Istri yang Penuh dengan Komitmen Terikat dengan Janji

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah Perjanjian atau keterikatan melakukan sesuatu; kontrak.⁴² Perkawinan berlangsung merupakan komitmen dari kedua mempelai yang sepakat untuk mengadakan perkawinan. Dalam perkawinan tersebut pun ada yang dinamakan janji suci perkawinan. Janji tersebut bukan hanya dilantunkan sebagai kewajiban untuk melaksanakan prosesi perkawinan, tetapi ada makna di dalam janji tersebut. Ketika perkawinan tidak didasari oleh komitmen pasti pernikahan tersebut akan cepat kandas dan berakhir pada perceraian.⁴³ Perceraian bukanlah hal yang diizinkan oleh Allah.

Komitmen yang terikat pada janji adalah sebuah keputusan dalam diri pasangan suami-istri untuk berjanji Bersatu, setia selamanya. Komitmen yang terikat pada janji juga merupakan perjanjian yang lahir dari dalam hati manusia tersebut dan tidak dapat diingkari karena bersifat mengikat. Hal ini sangatlah diperlukan dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami-istri, karena hal ini juga merupakan cara menekan angka kasus perceraian yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial selalu berada dalam tantangan perkembangan teknologi yang semakin maju. Dunia dapat digenggam dengan satu tangan, akses yang mudah untuk mengenal orang baru, dan bersifat tertutup merupakan akar dari perselingkuhan. Kehidupan pasangan suami-istri selalu dihantui oleh tantangan perselingkuhan. Oleh sebab itu diperlukan komitmen yang terikat bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial tersebut.

Pasangan suami-istri yang penuh dengan komitmen yang terikat pada janji adalah pasangan yang menghargai janji suci pernikahan, menyadari komitmen yang lahir dari hati pribadi pasangan tersebut, dan yang menyadari kasih dan komitmen Allah untuk mengasihi umatnya.⁴⁴ Pasangan suami-istri dari Generasi Milenial adalah pasangan yang sangat rentan

⁴² “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

⁴³ Dr. Jonathan A. Trisna, *Pernikahan Kristen; Suatu Usaha Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Kudus, 1987).

⁴⁴ Tanjung Enim, “Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah,” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.

terjadi masalah dalam rumah tangga, dan komitmen sangat perlu diterapkan dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami-istri tersebut. Komitmen seperti setia untuk selamanya, menghargai satu sama lain dan komitmen ini lahir dari dalam diri pasangan suami-istri tersebut. Hal ini haruslah menjadi prinsip bagi pasangan suami-istri dari Generasi Milenial agar terbentuk hubungan rumah tangga yang teguh dan kuat.

Pasangan Suami-Istri yang Selalu Disertai Keinginan Menyenangkan

Perkawinan merupakan persatuan dua pribadi menjadi satu.⁴⁵ Dalam kehidupan perkawinan, pasangan suami-istri akan diperhadapkan dengan karakter yang berbeda dari kedua belah pihak, tetapi dituntut untuk saling memahami dan mengerti pribadi antar pasangan tersebut. Dalam perkawinan, setiap pasangan akan dituntut untuk mengerti keadaan satu sama lain, bukan mementingkan diri sendiri tetapi memperhatikan kebutuhan satu sama lain agar terciptanya keluarga yang harmonis.

Allah yang merupakan dasar teladan umat manusia, terkhusus kepada pasangan suami-istri. Allah memiliki keinginan untuk menyenangkan hati umat-Nya yang sebagai mampelainya Allah. Dalam kitab Hosea jelas digambarkan keadaan Israel yang mengalami kasih karunia Allah sebagai bukti bahwa Allah ingin selalu menyenangkan hati umat-Nya, yang seharusnya umat-Nya melakukan hal yang sebaliknya, tetapi malah melakukan apa yang jahat dan menyakitkan hati Allah.⁴⁶

Pasangan suami-istri yang selalu disertai keinginan menyenangkan adalah pasangan yang selalu memperhatikan keadaan satu sama lain. Saat keadaan tertekan masalah, tekanan pekerjaan, bahkan tekanan dari dalam keluarga, pasangan tersebut akan ada di samping pasangannya dan bersama-sama menguatkan dan akan selalu memberikan yang terbaik dalam kehidupannya untuk pasangannya tersebut. Tidak hanya dalam tekanan, tetapi di setiap waktu pasangan tersebut akan melakukan apa yang membuat pasangannya senang dan bahagia. Seperti membuat suasana rumah nyaman, selalu ada waktu untuk satu sama lain dan selalu ada di setiap pasangannya membutuhkan.⁴⁷

Hal inilah yang dimaksud pasangan suami-istri yang disertai keinginan menyenangkan. Dan hal inilah yang harus dimiliki pasangan suami-istri dari Generasi Milenial agar tercipta keluarga yang teguh dan kuat.

⁴⁵ A. Trisna, *Pernikahan Kristen; Suatu Usaha Dalam Kristus*.

⁴⁶ Luhut P Lumban Gaol, "Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 46–57.

⁴⁷ Jonathan A. Trisna, *Two Become One* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

Pasangan Suami-Istri yang Mengikat dengan Menuntun

Hubungan rumah tangga haruslah diisi dengan komitmen. Komitmen yang benar dalam fondasi rumah tangga sangat mempengaruhi ketahanan dalam menghadapi setiap masalah rumah tangga tersebut.⁴⁸ Komitmen yang benar berupa janji yang mengikat yang ada dalam diri kedua pasangan suami-istri tersebut untuk setia dan menerima satu sama lain apa pun keadaannya serta dapat menuntun satu sama lain ke arah yang lebih baik. Komitmen inilah yang membuat hubungan rumah tangga dapat kuat dan teguh.

Janji yang dimiliki oleh kedua pasangan tidak hanya berhenti pada hal kesetiaan. Janji yang dimiliki oleh kedua pasangan haruslah bersifat menuntun. Artinya adalah pasangan suami-istri harus memiliki ikatan yang di dalamnya ada penuntunan seperti suami-menuntun istri dan istri menopang suami dalam kondisi apa pun. Setiap masalah dan tantangan yang mereka hadapi, mereka harus bersama-sama menguatkan dan saling menuntun ke arah yang lebih baik.

Hal inilah yang harus dimiliki oleh pasangan suami-istri dari Generasi Milenial agar dapat membangun hubungan yang kuat dan teguh untuk menghadapi setiap tantangan yang ada dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami-istri dari Generasi Milenial tersebut untuk mengatasi permasalahan mengenai kasus-kasus perceraian yang ada. Hal ini harus diterapkan oleh pasangan suami-istri tersebut.

KESIMPULAN

Kasih setia sering kali dikaitkan dengan kesetiaan, namun pada dasarnya kesetiaan dan kasih setia adalah hal yang berbeda. Kesetiaan pada dasarnya ketaatan, dan kepatuhan, sedangkan kasih setia merupakan suatu bentuk kekonsistenan dalam sebuah hubungan yang penuh dengan pengampunan walaupun dengan berbagai kesalahan yang dilakukan namun tetap mengasihi.

Kasih setia yang Hosea sampaikan dalam kitabnya adalah kasih yang penuh dengan pengampunan yang disertai belas kasihan, suatu komitmen yang terikat, disertai keinginan untuk menyenangkan. Kasih setia yang Hosea lukiskan dalam kitabnya adalah kasih setia Allah yang begitu besar bagi umat-Nya sekalipun umat-Nya sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Hal tersebut dirasakan langsung oleh Hosea yang menikahi perempuan sundal bernama Gomer yang melahirkan anak-anak yang bukan anak Hosea, namun Hosea tetap menebus Gomer dan mengasihinya.

⁴⁸ Enim, "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah."

Kasih setia merupakan hal yang penting dalam hubungan suami-istri (rumah tangga), kasih setia juga menjadi salah satu pemicu banyaknya kasus perceraian yang terjadi belakangan ini khususnya bagi pasangan suami-istri Generasi Milenial. Kasus-kasus yang terjadi karena hubungan yang dibangun tidak dengan kasih dan mengampuni.

Ketika pasangan suami-istri mengetahui dengan jelas terkait kasih setia dalam sebuah hubungan akan menjadi hubungan pernikahan yang dijalani oleh pasangan suami-istri khususnya pasangan Generasi Milenial akan memberi dampak yang besar bagi pernikahan mereka yang menjadikan rumah tangga mereka harmonis dan mampu menerima kekurangan dan kelebihan pasangan mereka, dan dengan demikian tidak ditemukan kasus perceraian pada pasangan suami-istri Generasi Milenial.

REFERENSI

- A. Trisna, Dr. Jonathan. *Pernikahan Kristen; Suatu Usaha Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Kudus, 1987.
- A. Trisna, Jonathan. *Two Become One*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Alkitab Sabda. "Kamus Alkitab," 2015.
- Anggraeny, Devalucia Dwi. *Pernikahan Generasi Millennial; Seni Pacaran Setelah Menikah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Boa, Kenneth, and Bruce Wilkinson. *Talk Thru The Bible*. Cet. ke-1. Malang: Gandum Mas, 2017.
- DR. CHRISTOPH BARTH. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Edited by Gabo Gea. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Dzulfaroh, Achmad nauval. "10 Daerah Dengan Angka Perceraian Tertinggi Di Indonesia." *KOMPAS.COM*, 2022.
- Enim, Tanjung. "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.
- KG/J-2. "Media Sosial Picu Perceraian." *Media Indonesia*, 2019.
- Khosyi'ah, Siah, and Gozwan M. Jundan. "Perceraian Usia 3 Tahun Perkawinan Dari Pasangan Muda." *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1, no. 2 (2020): 146–164.
- Komala, Elly. "APLIKASI 17 LIVE VIDEO STREAMING MENJADI SARANA AKTUALISASI DIRI." *journal transformatika* 1, no. 1 (2018): 85–93.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
- Ludji, Pdt. Dr. Barnabas. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2 Untuk Studi Kritis*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Lumban Gaol, Luhut P. "Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 46–57.
- M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mannheim, K. *The Problem of Generation . Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952.
- Panjaitan, Christine Veronika Dawan Firman. "Kasih Setia (Khesed) (Hosea 6:4-6)" (2020): 4–6.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi

- Milenial.” *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan* (2018): 73–84.
- Setiawan, S.Sos., M.Si., Yuliyanto Budi. “PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI.” *journal transformatika* 5 (2008): 36–56.
- Sundari, Cisilia. “Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia.” *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, no. Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif (2019): 555–563.
- Thomson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. “BibleWorks,” 2018.
- W, R Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. “Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, [Portrait of the Millennial Generation in the Industrial Revolution 4.0].” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 187–197.
- Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Hebrew/Greek Interlinear Bible*. V28-b21012 ed. HagiosTech, Inc. All rights reserved, 2021.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kkbi.Kemendikbud.Go.Id*.
- A. Trisna, Dr. Jonathan. *Pernikahan Kristen; Suatu Usaha Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Kudus, 1987.
- A. Trisna, Jonathan. *Two Become One*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Alkitab Sabda. “Kamus Alkitab,” 2015.
- Anggraeny, Devalucia Dwi. *Pernikahan Generasi Millennial; Seni Pacaran Setelah Menikah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Boa, Kenneth, and Bruce Wilkinson. *Talk Thru The Bible*. Cet. ke-1. Malang: Gandum Mas, 2017.
- DR. CHRISTOPH BARTH. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Edited by Gabo Gea. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Dzulfaroh, Achmad nauval. “10 Daerah Dengan Angka Perceraian Tertinggi Di Indonesia.” *KOMPAS.COM*, 2022.
- Enim, Tanjung. “Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah.” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.
- KG/J-2. “Media Sosial Picu Perceraian.” *Media Indonesia*, 2019.
- Khosyi’ah, Siah, and Gozwan M. Jundan. “Perceraian Usia 3 Tahun Perkawinan Dari Pasangan Muda.” *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1, no. 2 (2020): 146–164.
- Komala, Elly. “APLIKASI 17 LIVE VIDEO STREAMING MENJADI SARANA AKTUALISASI DIRI.” *journal transformatika* 1, no. 1 (2018): 85–93.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
- Ludji, Pdt. Dr. Barnabas. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2 Untuk Studi Kritis*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Lumban Gaol, Luhut P. “Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 46–57.
- M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mannheim, K. *The Problem of Generation . Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952.
- Panjaitan, Christine Veronika Dawan Firman. “Kasih Setia (Khesed) (Hosea 6:4-6)” (2020): 4–6.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.” *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan* (2018): 73–84.

- Setiawan, S.Sos., M.Si., Yuliyanto Budi. “PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI.” *journal transformatika* 5 (2008): 36–56.
- Sundari, Cisilia. “Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia.” *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, no. Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif (2019): 555–563.
- Thomson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. “BibleWorks,” 2018.
- W, R Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. “Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, [Portrait of the Millennial Generation in the Industrial Revolution 4.0].” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 187–197.
- Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Hebrew/Greek Interlinear Bible*. V28-b21012 ed. HagiosTech, Inc. All rights reserved, 2021.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kkbi.Kemendikbud.Go.Id*.